

Proses Pembentukan Pandangan Budaya Migran Suku Sunda di Yogyakarta

Muhammad Faqihuddin¹, Wenty Marina Minza²

¹m.faqihuddin@mail.ugm.ac.id, Fakultas Psikologi UGM

²wminza@ugm.ac.id, Fakultas Psikologi UGM

Abstract

Sundanese and Javanese are two connected ethnicities. Both ethnicities have cultural similarities, such as social order, language, local alphabet, and art. These similarities and connectedness can cause people from the two tribes to have polyculturalism beliefs. In this study, researcher aims to see the process of cultural lay belief on Sundanese students who migrated to Yogyakarta. This research was conducted using a qualitative method on 3 Sundanese students who migrated to Yogyakarta. The results of the study show that cultural connectedness does not make students fully understand the concept of polyculturalism, there are many Sundanese students who think that Sundanese and Javanese have some different culture.

Key word: Javanese, multicultural, cultural lay belief, polyculturalism, Sundanese

Abstrak

Suku Sunda dan Jawa adalah dua suku yang terhubung. Kedua suku memiliki kesamaan budaya, seperti tatanan sosial, bahasa, aksara dan kesenian. Kesamaan dan keterhubungan tersebut dapat menyebabkan orang dari kedua suku tersebut memiliki pandangan budaya *polyculturalism*. Pada penelitian ini peneliti ingin

melihat proses dinamika pandangan budaya mahasiswa suku Sunda yang bermigrasi ke Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif terhadap 3 Mahasiswa Sunda yang bermigrasi ke Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterhubungan budaya tidak menjadikan mahasiswa secara penuh memahami konsep pandangan *polyculturalism*, masih terdapat banyak pernyataan dari mahasiswa Sunda yang menganggap Sunda dan Jawa memiliki banyak hal yang berbeda daripada kesamaanya.

Key word: Jawa, multikultural, pembentukan pandangan budaya, polyculturalism, Sunda